
ABDI MASYARAKAT

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

E-ISSN: 3109-3272

e-mail: abdimasyarakat@gmail.com

Implementasi Ekoteologi melalui Kegiatan Menanam Pohon bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Banjarejo Panekan Magetan

Shinta Khurniawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

Jl. Raya Simo-Glodok-Tular, Tular, Banjarejo, Panekan, Kabupaten Magetan,
Jawa Timur 63261; Indonesia

e-mail: shintakhurniawati@gmail.com

Ulfa Ulinuha

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

Jl. Raya Simo-Glodok-Tular, Tular, Banjarejo, Panekan, Kabupaten Magetan,
Jawa Timur 63261; Indonesia

e-mail: ulfachulin47@gmail.com

Abstract. Kurangnya kesadaran terhadap kepedulian lingkungan menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan di tengah meningkatnya krisis ekologis dan perubahan iklim. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai ekoteologi Islam melalui kegiatan penanaman pohon dalam program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa PGMI STAI Ma'arif Kendal Ngawi di MI Banjarejo Panekan Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan kegiatan meliputi identifikasi dan observasi awal, sosialisasi dan edukasi ekoteologi, pelaksanaan penanaman pohon, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan melibatkan mahasiswa PPL, dosen pembimbing, guru, dan siswa madrasah secara kolaboratif. Konsep ekoteologi yang diterapkan berlandaskan prinsip tauhid, khalifah, amanah, mizan, serta larangan israf dalam Islam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual manusia kepada Allah SWT. Siswa tidak hanya memahami pentingnya pelestarian lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan nyata menanam dan merawat pohon. Selain memberikan dampak ekologis berupa penghijauan lingkungan sekolah, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter

peduli lingkungan, gotong royong, tanggung jawab kolektif, dan rasa syukur terhadap ciptaan Allah. Dengan demikian, implementasi pendidikan berbasis ekoteologi Islam terbukti mampu menjadi strategi efektif dalam membangun budaya sekolah yang religius, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekoteologi Islam, Pendidikan Lingkungan, Penanaman Pohon, Karakter Peduli Lingkungan, Pendidikan Islam

Abstract. The lack of environmental awareness has become a significant challenge in education amid the increasing ecological crisis and climate change. This article aims to describe the implementation of Islamic ecotheological values through tree-planting activities conducted during the Field Experience Practice (PPL) program of PGMI students from STAI Ma'arif Kendal Ngawi at MI Banjarejo Panekan Magetan. This study employed a qualitative descriptive approach with several stages, including initial identification and observation, ecotheology socialization and education, tree-planting activities, and evaluation and reflection. The activities involved PPL students, supervising lecturers, teachers, and students collaboratively. The ecotheological concepts implemented were based on the Islamic principles of tawhid, khalifah, amanah, mizan, and the prohibition of israf. The results showed an increase in students' understanding and awareness of the importance of protecting the environment as part of their spiritual responsibility to Allah SWT. Students not only understood the theoretical importance of environmental preservation but were also able to apply these values through practical activities such as planting and caring for trees. Besides providing ecological benefits through school greening, the program also fostered environmental care, mutual cooperation, collective responsibility, and gratitude for Allah's creation. Therefore, the implementation of Islamic ecotheology-based education has proven to be an effective strategy in developing a religious, environmentally friendly, and sustainable school culture.

Keywords: Islamic Ecotheology, Environmental Education, Tree Planting, Environmental Awareness Character, Islamic Education.

A. PENDAHULUAN.

Kurangnya kesadaran terhadap kepedulian lingkungan merupakan tantangan krusial dalam kehidupan manusia di era globalisasi, salah satunya dalam dunia pendidikan. Dampak perubahan iklim serta kerusakan lingkungan yang semakin terasa, seyogyanya sangat penting untuk dieksplorasi dengan pendekatan yang holistik dan berlanjut terurama dalam menjaga lingkungan. Persolan ekologis

yang saat ini dihadapi oleh manusia sejatinya tidak hanya sebatas bersifat teknis atau material, namun juga berakar pada persoalan metafisik dan filosofis yang mendalam.¹ Sehingga, dampak dari perlakuan tersebut berimbas pada manusia itu sendiri dan juga alam.

Dalam Islam, Allah SWT menciptakan alam semesta dan seluruh isinya dengan tatanan yang seimbang (*mizan*), sedangkan manusia sendiri diberi tanggung jawab sebagai khalifah untuk menjaga serta merawat keseimbangan tersebut. Tugas dan tanggung jawab ini bukan hanya sebatas untuk melestarikan, namun juga pengembangan lingkungan hidup berkelanjutan agar keseimbangan ekologis dan sosial tetap terjaga. Dalam konteks ini, pemahaman terkait dengan kesadaran teologis dan ekoteologi dapat ditanamkan dalam pendidikan, yang membentuk peserta didik untuk memiliki tanggung jawab kolektif dalam memelihara kelestarian alam.

Konsep Ekoteologi Islam mengajarkan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Banjarejo Panekan Magetan merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan pengetahuan tentang lingkungan. Dengan adanya kegiatan PPL Mahasiswa PGMI STAI Ma'arif Kendal Ngawi yang berkontribusi untuk menanamkan pemahaman tentang Ekoteologi.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi PGMI STAI Ma'arif Kendal Ngawi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Banjarejo Kecamatan Panekan Magetan. Adapun sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu dilaksanakan tahapan dan metode pelaksanaan antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Observasi Awal

Mahasiswa PPL melakukan identifikasi permasalahan dan observasi lingkungan madrasah, dengan melakukan wawancara singkat dengan pihak sekolah berkaitan dengan praktik dan kebijakan terkait kepedulian lingkungan.

2. Sosialisasi dan Edukasi Ekoteologi

Kegiatan diawali dengan pemberian materi interaktif melalui diskusi dan ceramah sederhana mengenai konsep ekoteologi dalam Islam, pentingnya kesadaran ekologis serta hubungannya dengan iman dan karakter. Materi yang disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.

¹ Isna Nurul Inayati, (et. al.). 2025. "PENGUATAN PESANTREN SEHAT MELALUI PENGEMBANGAN TEMPAT SAMPAH TERPILAH DAN EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN DI PP ASSALAM." Dalam: *Abdi Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1):11-25.

3. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Ekoteologi

Kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis ekoteologi dilaksanakan dengan melibatkan guru, siswa dan mahasiswa PPL STAI Ma'arif Kendal Ngawi. Keterlibatan secara menyeluruh ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif dan holistik dalam menanamkan nilai-nilai spiritual serta kepedulian terhadap lingkungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Karakter Ekoteologi

Pendidikan Agama Islam sejatinya tidak dibatasi pada pembelajaran tentang dimensi ketuhanan yang hanya berorientasi pada praktik dan aktivitas spiritual semata. Sejatinya, Pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia secara universal, baik dalam individu maupun sosial. Oleh karena itu, pada saat proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa, sehingga dari hal tersebut akan terbentuk kesadaran internal untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam kesadaran ekoteologi.

Konsep Ekoteologi dalam Islam berdasarkan pada serangkaian prinsip teologi yang kuat, yang membentuk kerangka etika dan normatif untuk hubungan manusia dengan alam diantaranya yaitu:²

- a. Tauhid (Keesaan Tuhan): Konsep Ke-Esaan Tuhan sebagai prinsip fundamental dalam kajian ekologi Islam. Hal ini mengekspresikan kesatuan transenden Tuhan dengan apa yang diciptakan oleh-Nya. Dalam kinteks ini, segala sesuatu yang ada di alam semesta dipandang sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang saling berhubungan, sehingga menjadikannya bermakna, bernilai dan layak untuk dilestarikan.
- b. Khalifah (Penjaga Bumi) dan Amanah (Kepercayaan) : manusia didefinisikan sebagai wakil Tuhan di bumi, bukan sebagai pemilik mutlak yang mendominasi dan mengeksploitasi alam. Apa yang ada di seluruh alam semesta merupakan anugerah dari Tuhan dan manusia hanya sebatas amanah yang hanya memiliki hak untuk menggunakan, memelihara dan mengembalikan ciptaan tersebut kepada Tuhan dalam kondisi terbaik. Tugas sebagai *khalifah* adalah menjaga keharmonisan dan kelestarian lingkungan. Sehingga, segala bentuk penyalahgunaan sumber daya dilarang keras.
- c. Mizan (keseimbangan) : konsep *mizan* bermakna keseimbangan sebagai landasan fundamental yang menunjukkan bahwa penciptaan alam semesta dan seluruh isinya oleh Allah diciptakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga kewajiban manusia adalah menggunakan akal dan menjaga keseimbangan yang telah ditetapkan oleh Tuhan dalam ciptaan-Nya.
- d. Larangan Israf (Pemborosan) dan berkaitan dengan perbuatan Ihsan (Kebaikan). Pemborosan sumber daya merupakan salah satu faktor utama

² Syukron Jamal, 2025. "Konsep dan Implementasi Ekoteologi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." Dalam: *AEJ : Advances in Education Journal*, 2(2):136-47.

- yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Dalam Al-Qur'an maupun Hadis melarang pemborosan dan tindakan berlebihan. Sebaliknya, terdapat prinsip konservasi dan moderasi yang dianggap sebagai komponen esensial. Islam memberikan dorongan untuk berbuat kebaikan, dan kesempurnaan dalam segala hal termasuk terhadap seluruh ciptaan Allah.
- e. Tidak Ada Kedaulatan Manusia atas Alam. Berbeda dengan beberapa pandangan yang memberikan tempat bagi manusia sebagai penguasa mutlak alam semesta, dalam Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa *mulk* (kepemilikan atau dominasi) secara eksklusif adalah milik Allah. Manusia hanya sebatas wakil dan bukan pemilik.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan landasan awal pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa PGMI STAI Ma'arif Kendal Ngawi. Sebelum melaksanakan PKM, dosen pembimbing mahasiswa dan kepala madrasah berkoordinasi secara komprehensif terkait rencana pelaksanaan menanam pohon dalam mengimplementasikan nilai ekoteologi di MI Banjarejo Panekan. Koordinasi ini bertujuan untuk menyatukan perspektif mengenai konsep kegiatan, menetapkan tujuan dan sasaran serta menetapkan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Disamping itu, dibahas pula berkaitan dengan tugas masing-masing, hasil survei lokasi, jenis pohon yang ditanam, strategi keterlibatan siswa dan madrasah untuk memastikan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan partisipatif. Lebih lanjut, aspek teologis yang mendasari kegiatan dibahas yang memungkinkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual pada setiap pelaksanaan kegiatan.

Para mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan lingkungan madrasah. Identifikasi ini dilakukan melalui dialog dengan pihak sekolah. Untuk mengetahui kondisi lingkungan, ketersediaan lahan penanaman dan kebutuhan warga sekolah yang berkaitan dengan kegiatan yang bernuansa ekologis dan spiritual. Berdasarkan hasil identifikasi lokasi yang dilakukan pada tahap perencanaan, area penanaman pohon ditetapkan di halaman belakang Madrasah Ibtidaiyah Banjarejo Panekan Magetan. Lokasi ini dipilih karena memiliki lahan yang cukup luas dan terbuka, dengan kondisi tanah yang subur serta pencahayaan matahari yang optimal bagi pertumbuhan tanaman. Sebagian besar area halaman sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung gersang. Sehingga, hal ini sangat potensial untuk dijadikan ruang hijau yang dapat memperindah lingkungan sekolah sekaligus menjadi media pembelajaran ekologis bagi peserta didik. Area penanaman dibagi menjadi titik strategis, dengan tetap memperhatikan alur tumbuh tanaman.



Gambar 1
Kegiatan identifikasi kebutuhan lapangan

Selanjutnya, secara sistematis mahasiswa mengembangkan konsep kegiatan, antara lain tujuan, sasaran, format dan indikator keberhasilan. Pada tahap ini juga melibatkan koordinasi intensif antara guru, siswa dan sekolah untuk menentukan jenis pohon yang sesuai dengan jenis dan kondisi tanah serta mudah dirawat oleh siswa. Pemilihan jenis pohon sangat penting, hal ini dikarenakan secara langsung dapat berpengaruh pada keberlanjutan dan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan juga pemahaman siswa tentang ekoteologi. Lebih lanjut, proses perencanaan mencakup berbagai penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan, penugasan dan kegiatan penanaman pohon.

Pohon yang dipilih antara lain buah-buahan lokal yang dikenali siswa seperti mangga, alpukat dan jeruk. Pemilihan pohon tersebut disamping mudah tumbuh di lingkungan sekolah yang subur, juga dapat memberikan manfaat ekologis, edukatif dan spiritual. Kegiatan menanam pohon memberikan manfaat edukatif, ekologis dan spiritual. Pohon yang ditanam akan memberikan kontribusi pada keseimbangan lingkungan dengan memberikan naungan, meningkatkan kualitas udara, mencegah erosi tanah. Dari segi edukatif, dengan kegiatan menanam pohon siswa dapat mengetahui bahwasanya keberadaan

pohon-pohon dapat menawarkan sara pembelajaran kontekstual untuk dapat memahami proses pertumbuhan tanaman dan juga tanggung jawab manusia terhadap alam.³ Lebih lanjut dari sisi spiritual siklus buah dan tumbuhan yang Allah ciptakan dengan berbagai jenis tumbuhan dan buah-buahan dengan berbagai aneka ragam bentuk, rupa dan rasa, yang ada di alam semesta memberikan tuntunan betapa proses yang terjadi di alam semesta agar manusia semakin berharga dan semakin kuat spiritualitasnya.⁴

Manfaat tahapan perencanaan ini sangat signifikan, karena hal ini merupakan peletakan dasar yang memastikan bahwa kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mitra sasaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan ini menghasilkan perubahan fisik seperti menciptakan lingkungan sekolah hijau dan juga perubahan paradigma dalam pemahaman komunitas sekolah berkaitan urgensi melestarikan lingkungan sebagai anugerah dari Allah SWT.

b. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Tahap sosialisasi dan edukasi merupakan tahap fundamental dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dalam mengimplementasikan ekoteologi bagi siswa. Karena hal ini merupakan langkah awal dalam menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bagi seluruh siswa mengenai makna dan tujuan kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa PGMI berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan informasi terkait konsep dasar ekoteologi, hubungan antara iman dan tanggung jawab ekologis serta pentingnya menjaga lingkungan sebagai wujud bakti kepada Tuhan. Sosialisasi yang dilakukan melibatkan guru dan siswa dengan pendekatan yang komunikatif agar setiap peserta merasa terlibat dan bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan.

Pada tahap ini mahasiswa PGMI menjelaskan manfaat penanaman pohon bagi keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem dengan mengaitkan manfaat ini dengan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an mengenai peran dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.⁵ Disamping memberikan pemahaman secara konseptual, tahap sosialisasi dan edukasi juga turut berkontribusi dalam menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kegiatan. Guru, siswa dan mahasiswa PGMI berkolaborasi untuk menentukan penanaman, menyiapkan peralatan, dan papan nama untuk menentukan jenis pohon. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekoteologi yakni menekankan keselarasan antara manusia, alam dan Tuhan yakni

³ Bokiraiya Latuamury, (et. al.). 2024. "EKO-EDUKASI PENANAMAN POHON DAN KEMANFAATANNYA UNTUK EKOSISTEM LINGKUNGAN BAGI SISWA PENDIDIKAN DASAR." Dalam: *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3(1):34-49.

⁴ A. Alijaya, *Argumen Ekopedagogi dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019)

⁵ Nurti Budiyanti, *Model Ulul Ilmi Membentuk Kepribadian Islami*, (Pasaman Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022)

partisipasi aktif semua pihak sebagai bentuk tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan.⁶

Manfaat utama taha sosialisasi dan edukasi untuk memberikan pemahaman dan kesadaran ekologis yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dari hal ini siswa dapat memahami bahwasanya menanam dan merawat pohon bukan hanya kegiatan fisik, namun juga sebagai salah satu upaya untuk mempraktikkan iman dan rasa syukur terhadap ciptaan Allah.



Gambar 2
Sosialisasi Mahasiswa dan Programnya kepada Masyarakat

⁶ Asep Sandi Ruswanda, "Mengkaji Konsep Ekoteologi Menurut Nasaruddin Umar Asep." Dalam: *Jurnal Keislaman* (2):5, (2025), hlm: 32-45.

c. Tahap Penanaman Pohon

Kegiatan menanam pohon merupakan bagian dari kegiatan Praktik Pengalaman Mahasiswa (PPL) PGMI di MI Banjarejo Panekan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 6 November 2025 dengan melibatkan guru, siswa dan mahasiswa PPL. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan menanam pohon secara bersama-sama. Pada kegiatan ini terdapat 6 pohon yang merupakan bagian dari setiap kelas 1-6 yakni pohon jeruk bali, mangga dan alpukat.

Pemilihan pohon ini disesuaikan dengan kondisi iklim setempat dan juga manfaat jangka panjang yang diberikan bagi sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dengan area yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari tiap kelas 1-6 bersama mahasiswa, guru dan siswa MI banjarejo. Setiap kelompok saling berkoordinasi untuk menggali lubang, menanam bibit dan menyiapkan penyangga untuk pertumbuhan yang sehat. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana gotong royong yang tidak hanya mempererat hubungan antar peserta namun juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam merawat pohon.

Proses penanaman pohon dipandu oleh dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa PGMI. Setiap langkah dijelaskan dari perspektif ekologi dan spiritual, dengan menekankan pentingnya menanam pohon dengan semangat beribadah, menjaga keseimbangan alam dan merawat pohon sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah illahi.⁷ Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran langsung bagi siswa dan mahasiswa tentang nilai-nilai ekoteologis kepada siswa. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sementara dosen memperkuat pemahaman agar kegiatan ini menjadi kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Abd. Latif, (et. al.), "ANJURAN MENANAM POHON : TELAAH HADIS DAN." *Jurnal Medika Akademik* 3(11), (2025).



Gambar 3
Kegiatan Siswa Menanam Pohon

Disamping aspek lingkungan dan pendidikan, penanaman pohon juga memiliki makna sosial dan spiritual yang mendalam. Setelah kegiatan, seluruh peserta berkumpul bersama dan berdoa untuk kesejahteraan dan kemakmuran generasi mendatang. Dengan demikian, penanaman pohon merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai ekoteologis dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap evaluasi dan refleksi merupakan bagian akhir dari program Praktik Pengalaman Lapangan dengan kegiatan menanam pohon. Tujuan dari kegiatan ini sejauh rencana yang telah tercapai, baik dari segi partisipasi maupun hasil kegiatan serta dampak terhadap perubahan sikap warga sekolah. Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif melalui observasi langsung, wawancara kepada guru dan siswa. Evaluasi berfokus pada keberhasilan teknis kegiatan menanam pohon dan juga pembinaan spiritual ekologis yang merupakan inti dari kegiatan. Melalui proses ini, tim pengajar dan mahasiswa PPL dapat mengukur efektivitas kegiatan dan mengumpulkan informasi untuk pengembangan program kedepannya.

Keberhasilan program ditandai dengan adanya partisipasi aktif siswa dan guru dalam menanam pohon. Indikator tertanamnya seluruh pohon di area madrasah merupakan simbol tanggung jawab ekologis dan spiritual. Untuk mengukur capaian tersebut, mahasiswa PPL melaksanakan observasi dan wawancara

kepada para siswa dan guru kemudian mencatat antusiasme dan interaksi dari peserta. Disamping itu, pengamatan dan wawancara singkat serta dialog reflektif digunakan untuk menggali pemahaman secara ekoteologis serta perspektif warga sekolah terhadap integrasi nilai spiritual dalam pelestarian lingkungan. Meskipun kegiatan menanam pohon hanya berlangsung satu hari, kegiatan ini dievaluasi secara menyeluruh untuk mendapatkan output kegiatan yakni pemahaman secara komprehensif terkait efektivitas dan dampaknya terhadap kesadaran ekoteologi warga sekolah. Secara kualitatif mahasiswa PPL STAI Ma'arif Kendal ngawi mencatat antusiasme, partisipasi dan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan menanam pohon berlangsung.



Gambar 4

Kegiatan siswa menanam pohon dengan didampingi mahasiswa

Observasi menunjukkan bahwasanya para siswa antusias, saling membantu dan menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap pohon yang mereka tanam. Hal tersebut merupakan bagian dari penghormatan terhadap ciptaan Tuhan. Hasil wawancara singkat kepada beberapa guru dan siswa setelah kegiatan berakhir, para guru mengungkapkan bahwa kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pengelolaan lingkungan dalam dunia pendidikan. Disisi lain, para siswa juga mengungkapkan kegembiraan mereka karena telah berpartisipasi

secara langsung dan memahami bahwa menanam pohon merupakan ibadah dan juga bagian dari ungkapan syukur kepada Tuhan atas sumber daya alam yang telah diberikan.

Para siswa dan guru turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan menanam pohon. Disamping itu, dewan guru madrasah juga sepenuhnya memberikan dukungan pada kegiatan tersebut dan memberikan penilaian yang positif untuk keberlanjutan dan mengimplementasikannya di lingkungan sekolah mereka. Hasil evaluasi menunjukkan meskipun hanya dilaksanakan dalam satu hari, kegiatan menanam pohon ini berhasil menumbuhkan kesadaran awal akan pentingnya melestarikan alam sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual manusia. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya potensi yang signifikan bagi pembangunan keberlanjutan melalui kegiatan merawat pohon dan diharapkan menjadi kegiatan pembelajaran lingkungan dimasa mendatang.

Setelah kegiatan menanam pohon selesai, proses refleksi dilakukan melalui dialog kolaboratif antara guru, siswa dan mahasiswa PPL. Pada tahap ini siswa diajak untuk merenungkan makna dan nilai-nilai kegiatan, terutama dengan mengaitkan pengalaman menanam pohon dengan ajaran agama tentang tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil ard*.

Melalui refleksi ini, peserta memperdalam pemahaman bahwa tanggung jawab untuk melestarikan alam merupakan bentuk ibadah dan pengamalan nilai-nilai spiritual. Selama sesi refleksi, siswa secara terbuka berbagi kesan dan pengalaman mereka selama menanam pohon. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan dan menumbuhkan rasa bangga karena telah turut berkontribusi menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan menyenangkan.

Keberhasilan penanaman bibit pohon di Madrasah Ibtidaiyah Banjarejo Panekan bukan hanya sekedar pencapaian penghijauan fisik, namun juga sebuah manifestasi nyata dari internalisasi nilai *khalifah* seorang manusia sebagai penjaga bumi. Secara substantif, adanya keterlibatan aktif antara siswa dan guru membuktikan bahwa adanya pendekatan ekoteologi dapat merubah pemahaman agama yang bersifat abstrak menjadi perilaku ekologis yang konkret.⁸

⁸ Vina Mafaza, (et. al.), "Peran Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam : Belajar Menjaga Alam Sebagai Amanah Tuhan Menjaga Alam Merupakan Bagian Tak Terpisahkan Dari Tanggung Jawab Keagamaan Mereka ." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2(4), (2025). doi: : <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1498>.



Gambar 5
Hasil kegiatan menanam pohon

Dampak dari jangka panjang kegiatan ini dapat melampaui estetika yakni terciptanya sistem pemeliharaan berkelanjutan yang kini terintegrasi dalam budaya sekolah. Secara ekologis, pemilihan bibit pohon buah yang produktif seperti mangga, alpukat dan durian berfungsi sebagai upaya mitigasi bencana di wilayah rawan banjir dan minim resapan air. Dari sisi edukasi, kegiatan penanaman pohon dapat bertransformasi menjadi zona hijau edukatif yang mendukung pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung bagi siswa. Dampak sosial spiritual yang bisa dihasilkan adalah munculnya rasa kepemilikan kolektif, dimana setiap pohon yang ditanam kini menjadi tanggung jawab bersama dan dipelihara sebagai bagian dari rutinitas harian di sekolah.

Kegiatan ini merupakan hal yang sangat penting, mengingat maraknya bencana banjir dan tanah longsor yang sering melanda wilayah Indonesia, termasuk daerah Magetan yang merupakan dataran tinggi. Dengan menanam pohon, melalui pendekatan spiritual, hal tersebut dapat menjadi upaya untuk menjaga keselamatan bersama agar alam kembali seimbang dan bencana serupa dapat kita cegah di masa depan.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa PGMI STAI Ma'arif Kendal Ngawi di Madrasah Ibtidaiyah Banjarejo Panekan Magetan menunjukkan bahwa pendekatan ekoteologi Islam dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik sejak usia dini.

Melalui integrasi nilai-nilai tauhid, khalifah, amanah, mizan, serta larangan israf dalam kegiatan pembelajaran dan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati bahwa merawat alam merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi.

Pelaksanaan kegiatan yang melalui tahapan perencanaan, sosialisasi dan edukasi, penanaman pohon, hingga evaluasi dan refleksi menunjukkan bahwa program ini dirancang secara sistematis dan partisipatif. Keterlibatan dosen pembimbing, mahasiswa PPL, guru, serta siswa menciptakan proses pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual. Pemilihan jenis pohon yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses, menjadikan kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi memiliki nilai edukatif, ekologis, dan spiritual yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam. Antusiasme siswa selama kegiatan, kemampuan mereka menghubungkan aktivitas menanam pohon dengan konsep ibadah dan rasa syukur kepada Allah, serta respons positif dari guru menunjukkan bahwa pendekatan ekoteologi mampu membentuk karakter peduli lingkungan secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat budaya gotong royong, tanggung jawab kolektif, dan kepedulian sosial di lingkungan madrasah. Secara lebih luas, implementasi ekoteologi melalui kegiatan penanaman pohon memberikan dampak positif bagi pembangunan budaya sekolah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program ini menjadi bentuk nyata bahwa pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menjawab tantangan krisis ekologis melalui pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Oleh karena itu, model pendidikan berbasis ekoteologi ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan pada lembaga pendidikan lainnya sebagai upaya membangun generasi yang religius, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A., *Argumen Ekopedagogi dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019)
- Budiyanti, N., *Model Ulul Ilmi Membentuk Kepribadian Islami*, (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022)
- Inayati, I. N., (et. al.), "Penguatan Pesantren Sehat Melalui Pengembangan Tempat Sampah Terpilah dan Edukasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Di PP Assalam." Dalam: *Abdi Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), (2025), 11–25.

- Jamal, S. J., “Konsep dan Implementasi Ekoteologi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” Dalam: *AEJ : Advances in Education Journal*, 2(2), (2025):136–47.
- Latif, A., (et. al.), “ANJURAN MENANAM POHON : TELAAH HADIS DAN.” *Jurnal Medika Akademik* 3(11), (2025).
- Latuamury, B., (et. al.) “EKO-EDUKASI PENANAMAN POHON DAN KEMANFAATANNYA UNTUK EKOSISTEM LINGKUNGAN BAGI SISWA PENDIDIKAN DASAR.” Dalam: *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3(1), (2024): 34–49.
- Mafaza, V., (et. al.), “Peran Ekoteologi dalam Pendidikan Islam : Belajar Menjaga Alam sebagai Amanah Tuhan Menjaga Alam Merupakan Bagian Tak Terpisahkan dari Tanggung Jawab Keagamaan Mereka .” dalam: *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), (2025). doi: : <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1498>.
- Ruswanda, A. S., “Mengkaji Konsep Ekoteologi Menurut Nasaruddin Umar Asep.” Dalam: *Jurnal Keislaman*, (2):5, (2025), hlm: 32–45.